

DOKTRIN ROH KUDUS
(DRK)

Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center

DOKTRIN ROH KUDUS



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul Doktrin Roh Kudus (DRK) membimbing peserta untuk mengenal pribadi Roh Kudus sebagai Allah yang hidup, memahami karya-Nya dalam hidup orang percaya, melihat hubungan yang tidak terpisahkan antara Roh Kudus dan firman Tuhan, mengerti karunia Roh Kudus dalam pelayanan, serta belajar menjaga persekutuan yang intim dengan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi dan praktik Kelas DRK, diharapkan peserta akan dapat:

- Memahami bahwa Roh Kudus adalah Allah yang sejati dan pribadi yang aktif bekerja sejak penciptaan, dalam sejarah keselamatan, serta dalam relasi Tritunggal, sehingga mampu mengenal-Nya dengan benar dan tidak memiliki pemahaman yang keliru tentang Roh Kudus.
- Memahami bagaimana Roh Kudus memulai karya keselamatan, mempersatukan orang percaya dengan Kristus, menguduskan hidup, membentuk karakter Kristus, dan memimpin kehidupan rohani di tengah tantangan dunia digital.
- Memahami bahwa Roh Kudus adalah sumber, penjamin, dan penerang firman Tuhan, yang bekerja melalui Alkitab untuk membawa orang percaya bukan hanya kepada menyermenyengetahuan, tetapi kepada transformasi hidup dan hikmat dalam kebenaran.
- Memahami bahwa setiap orang percaya menerima karunia Roh Kudus sebagai anugerah untuk melayani, membangun tubuh Kristus, dan memuliakan Tuhan dengan sikap hati yang benar, baik dalam pelayanan langsung maupun pelayanan pada era digital.
- Memahami pentingnya hidup dalam persekutuan yang intim dengan Roh Kudus melalui ketaatan, kepekaan rohani, disiplin spiritual, dan menjaga hati dari hal-hal yang merusak relasi dengan Tuhan, sehingga dapat terus bertumbuh dalam kehidupan yang dipimpin oleh Roh.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 1: SIAPAKAH ROH KUDUS?	1
A. Roh Kudus dalam Kisah Allah.....	1
1. Roh Kudus Hadir dalam Penciptaan (Kejadian 1:2).....	1
2. Roh Kudus dalam Sejarah Keselamatan (PL dan PB).....	1
a. Dalam Perjanjian Lama.....	1
b. Dalam Perjanjian Baru.....	2
3. Roh Kudus Dicurahkan bagi Semua	2
a. Roh Dicurahkan bagi Semua.....	2
b. Kehadiran yang Menetap.....	2
B. Roh Kudus Adalah Allah	2
1. Memiliki Atribut Ilahi.....	2
a. Maha Tahu (<i>Omniscience</i>).....	3
b. Maha Hadir (<i>Omnipresent</i>).....	3
c. Kekal (<i>Eternity</i>)	3
2. Disejajarkan dengan Bapa dan Anak.....	3
a. Satu Nama, Tiga Pribadi	3
b. Kesetaraan Kedudukan	3
3. Disebut secara Langsung sebagai Allah	3
C. Roh Kudus Adalah Pribadi.....	4
1. Memiliki Pikiran, Kehendak, dan Perasaan.....	4
a. Memiliki Pikiran (Intelek).....	4
b. Memiliki Kehendak (Volisi)	4
c. Memiliki Perasaan (Emosi)	4
2. Bertindak sebagai Pribadi.....	4
a. Mengajar.....	4
b. Memimpin.....	5
c. Menegur	5
3. Membangun Berelasi.....	5
D. Roh Kudus dalam Relasi Tritunggal	5
1. Roh Kudus Diutus oleh Bapa dan Anak	5
2. Roh Kudus Memuliakan Kristus	5
3. Kesatuan yang Tak Terpisahkan.....	6
a. Perbedaan Pribadi	6
b. Kesatuan Hakikat (Unity):.....	6

c.	Keselarasan Misi.....	6
E.	Mengapa Doktrin Roh Kudus Penting bagi Kita Hari Ini?.....	6
1.	Jangan Salah Mengenal “Roh”.....	6
a.	Bukan Intuisi.....	6
c.	Tidak Bisa Digantikan oleh Teknologi.....	7
2.	Jangan Mengabaikan Kehadiran Roh Kudus.....	7
a.	Bekerja Melalui Proses.....	7
b.	Kemitraan Ilahi.....	7
3.	Roh Kudus dan Firman Tidak Terpisahkan.....	7
	Kesimpulan:.....	8
	Doa:.....	8
	REFERENSI 1: SIAPAKAH ROH KUDUS?.....	9
	PELAJARAN 2: KARYA ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG PERCAYA.....	11
A.	Roh Kudus Memulai Karya Keselamatan.....	11
1.	Melahirbarukan.....	11
2.	Panggilan Efektif.....	11
a.	Membuka Telinga Rohani.....	11
b.	Pemberian Iman.....	11
3.	Menginsafkan Dosa dan Memberi Pertobatan.....	12
B.	Roh Kudus Mempersatukan Kita dengan Kristus.....	12
1.	Apa Artinya “Di dalam Kristus”?.....	12
2.	Kita Menerima Semua Berkat dalam Kristus.....	12
3.	Identitas Baru: Ciptaan Baru.....	13
C.	Roh Kudus Menguduskan (<i>Sanctification</i>).....	13
1.	Menerangi Firman (Iluminasi).....	13
a.	Membuka Mata Rohani.....	13
b.	Membedakan Kebenaran.....	13
2.	Menolong Kita Berdoa.....	13
a.	Menjadi Pendoa Syafaat.....	14
b.	Memberi Kekuatan.....	14
3.	Memberi Kuasa Melawan Dosa.....	14
a.	Mortifikasi (Mematikan Dosa).....	14
b.	Bukan dengan Kekuatan Diri.....	14
c.	Proses Seumur Hidup.....	14
D.	Roh Kudus Membentuk Karakter Kristus dalam Kita.....	14

1.	Apa Itu Buah Roh?	15
a.	Satu Paket	15
b.	Karakter Yesus	15
2.	"Buah", Bukan "Hasil Kerja"	15
a.	Organik, Bukan Mekanik	15
b.	Ketergantungan.....	15
3.	Proses Bertumbuh (Progresif)	15
a.	Tidak Instan	16
b.	Bukan Pencitraan	16
c.	Proses Bertumbuh	16
d.	Bukti Kelahiran Baru	16
E.	Hidup Dipimpin Roh Kudus pada Era Digital	16
1.	Roh Kudus vs Algoritma: Siapa yang Membentuk Anda?	16
2.	Roh Kudus vs Distraksi: Menemukan Fokus di Tengah Kebisingan	17
3.	Roh Kudus vs <i>Instant Spirituality</i> : Tidak Ada <i>Shortcut</i> Rohani	17
4.	“Discernment”: Membedakan Suara di "Hutan" Digital	17
a.	Keinginan Daging	17
b.	Nilai Dunia.....	17
c.	Distraksi Digital.....	17
	Kesimpulan:	18
	Doa:.....	18
	REFERENSI 2: KARYA ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG PERCAYA	19
	PELAJARAN 03: ROH KUDUS DAN FIRMAN TUHAN	20
A.	Roh Kudus Adalah Sumber dan Penjamin Firman Tuhan	20
1.	Roh Kudus Mengilhami Penulisan Alkitab	20
a.	Napas Allah.....	20
b.	Didorong oleh Roh	20
2.	Roh Kudus Menjamin Kebenaran Firman	20
a.	Bukan Dikte Mekanis	20
b.	Bukan Ide Manusia.....	21
3.	Roh Kudus Bekerja Melalui Firman, Bukan di Luar Firman	21
a.	Keselarasan yang Sempurna	21
b.	Filter terhadap Pengalaman Pribadi	21
c.	Alkitab Adalah Otoritas Tertinggi	21
B.	Roh Kudus Membuka Hati untuk Memahami Firman	21

1.	Masalah Utama: Hati yang Gelap.....	22
a.	Kebutaan Rohani.....	22
b.	Kebutuhan akan "Lampu"	22
2.	Iluminasi: Roh Kudus Sang Penerang Hati	22
3.	Perbedaan yang Sangat Penting: Informasi vs Transformasi	22
4.	Firman Menjadi “Hidup”	23
a.	Roh Kudus Menegur.....	23
b.	Roh Kudus Menghibur.....	23
c.	Roh Kudus Memberi Arah.....	23
C.	Roh Kudus Membawa Firman Menjadi Hikmat	23
1.	Hikmat: Kebenaran yang Diterapkan	23
2.	Navigasi "Real-Time" dari Roh Kudus	24
3.	Bahan Baku Hikmat: Proses, Bukan Instan.....	24
D.	Hubungan yang Tidak Boleh Dipisahkan	24
1.	Firman Tanpa Roh Kudus = Kering dan Legalistik.....	24
2.	Roh Kudus Tanpa Firman = Subjektif dan Berbahaya.....	24
3.	Roh Kudus + Firman = Hidup yang Berkelimpahan	25
4.	Dua Kutub Ekstrem.....	25
a.	Ekstrem "Kepala" (Intelektualisme).....	25
b.	Ekstrem "Perasaan" (Emosionalisme)	25
E.	Hidup dalam Kebenaran pada Era Digital & AI	25
1.	Teknologi & AI: Asisten untuk Studi Alkitab	25
2.	AI Tidak Bisa Menggantikan Roh Kudus	26
	Kesimpulan:	26
	Doa:.....	26
	REFERENSI 03: ROH KUDUS DAN FIRMAN TUHAN.....	27
	PELAJARAN 04: KARUNIA ROH KUDUS DAN PELAYANAN	28
A.	Roh Kudus Memberi Karunia kepada Setiap Orang Percaya.....	28
1.	Karunia = Anugerah, Bukan Prestasi	28
2.	Tidak Ada "Penonton" dalam Kerajaan Allah	28
3.	Diberikan Sesuai Kehendak Roh Kudus	28
B.	Tujuan Karunia untuk Membangun Tubuh Kristus	29
1.	Karunia Bukan untuk Diri Sendiri	29
2.	Untuk Melayani Orang Lain	29
3.	Untuk Membangun Gereja Tuhan	29

C.	Ragam Karunia: Beragam, tetapi Satu Tujuan.....	29
1.	Karunia Memberitakan Firman	30
2.	Karunia Melayani.....	30
3.	Karunia Khusus	30
D.	Sikap Hati dalam Menggunakan Karunia	30
1.	Kasih Adalah Fondasi.....	30
2.	Kerendahan Hati	31
3.	Kebergantungan pada Roh Kudus	31
4.	Konsekuensi Menyalahgunakan Karunia.....	31
E.	Karunia Roh pada Era Digital.....	32
1.	Karunia vs Talenta vs Skill.....	32
a.	Talenta/Bakat	32
b.	Skill/Keterampilan:	32
c.	Karunia.....	32
2.	Bahaya: Pelayanan Menjadi Panggung Konten	32
3.	Melayani Tanpa Terlihat	33
4.	<i>Digital Stewardship</i> : Melayani di Dunia Maya.....	33
	Kesimpulan:	33
	Doa:.....	34
	REFERENSI 04: KARUNIA ROH KUDUS DAN PELAYANAN	35
	PELAJARAN 05: MENJAGA PERSEKUTUAN DENGAN ROH KUDUS.....	36
A.	Hidup dalam Relasi dengan Roh Kudus	36
1.	Roh Kudus Tinggal dalam Kita.....	36
2.	Persekutuan Artinya Hidup Bersama dalam Kesatuan.....	36
3.	Hidup Dipimpin oleh Roh	36
B.	Apa Artinya “Berjalan dalam Roh”?.....	37
1.	Bukan Dikendalikan secara Pasif	37
2.	Tugas Kita Adalah Taat	37
3.	Proses, Bukan Instan	37
C.	Menjaga Kepekaan terhadap Roh Kudus	38
1.	Hati yang Peka vs Hati yang Tumpul.....	38
2.	Kepekaan Harus Dilatih (Bersama-sama)	38
a.	Firman Tuhan (Alkitab)	38
b.	Doa	38
c.	Ketaatan Kecil	38

d.	Komunitas (Gereja)	39
3.	Musuh Kepekaan Adalah Kebisingan	39
D.	Hal-Hal yang Merusak Persekutuan.....	39
1.	Bagi yang Belum Percaya	39
2.	Bagi Orang Percaya (Anak-Anak Tuhan)	39
a.	Jangan Mendukakan Roh Kudus	40
b.	Memadamkan Roh Kudus	40
c.	Mendustai Roh Kudus	40
E.	Melatih Kehidupan Rohani pada Era Digital	40
1.	"Puasa Digital" Bersama	40
2.	Kurasi Nutrisi Rohani	41
3.	Menjaga Kehidupan Persekutuan Bersama	41
a.	Fokus pada Relasi, Bukan <i>Checklist</i>	41
b.	Hindari Sikap Legalistik.....	41
c.	Selalu Ada Harapan untuk Dipulihkan	41
	Kesimpulan:	42
	Doa:.....	42
	PELAJARAN 05: MENJAGA PERSEKUTUAN DENGAN ROH KUDUS.....	43

PELAJARAN 1: SIAPAKAH ROH KUDUS?

Ketika mendengar kata “Roh Kudus”, kadang orang langsung merasa ini sesuatu yang misterius. Bahkan, ada yang berpikir Roh Kudus itu seperti “kekuatan”, “energi”, atau “kuasa” yang tidak jelas.

Apalagi pada era digital dan AI sekarang ini, kita terbiasa dengan hal-hal yang “tidak terlihat”, tetapi punya pengaruh besar. Tanpa sadar, kita mulai membayangkan Roh Kudus seperti itu, sesuatu yang bekerja di belakang layar, tetapi bukan pribadi. Hari ini, kita akan belajar apa kata Alkitab tentang Roh Kudus.

A. Roh Kudus dalam Kisah Allah

Banyak orang Kristen menganggap Roh Kudus baru muncul di Perjanjian Baru (peristiwa Pentakosta). Namun, jika kita menyelidiki Alkitab, kita menemukan Roh Kudus adalah Pribadi yang kekal, aktif, dan sentral dalam seluruh sejarah manusia.

1. Roh Kudus Hadir dalam Penciptaan (Kejadian 1:2)

Kejadian 1:2 berkata: “... Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.” Frasa "melayang-layang" (Ibrani: *merachephet*) menggambarkan perhatian yang penuh kasih, seperti induk burung yang menjaga sarangnya. Ini menunjukkan sebelum dunia dibentuk dan manusia diciptakan, Roh Kudus sudah hadir. Dia adalah Sang Arsitek kehidupan sejak titik nol sejarah alam semesta.

Roh Kudus adalah Pribadi Allah yang aktif memberikan tatanan (*order*) pada kekacauan (*chaos*). Dia bekerja sama dengan Bapa dan Firman dalam menciptakan segala sesuatu yang kita lihat sekarang.

2. Roh Kudus dalam Sejarah Keselamatan (PL dan PB)

Karya Roh Kudus terlihat jelas menjadi benang merah Alkitab, baik dalam masa Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB).

a. Dalam Perjanjian Lama

Pada masa PL, Roh Kudus bekerja secara khusus atas tokoh-tokoh tertentu, seperti para Hakim, Raja, dan Nabi untuk menjalankan tugas khusus dari Allah. Ia juga memimpin langkah Israel di padang gurun dan berbicara melalui mulut para nabi untuk memberikan teguran serta pengharapan akan datangnya Mesias.

b. Dalam Perjanjian Baru

Seluruh kehidupan Yesus di bumi tidak bisa dipisahkan dari peran Roh Kudus. Saat kelahiran-Nya (Luk. 1:35), saat dibaptis, Roh Kudus turun seperti merpati sebagai tanda pengurapan untuk memulai pelayanan-Nya (Mat. 3:16). Yesus melakukan mukjizat dan mengajar dalam kuasa Roh Kudus.

Dari Kejadian sampai Injil, Roh Kudus adalah tokoh utama yang merenda seluruh rencana keselamatan Allah agar sampai kepada manusia.

3. Roh Kudus Dicurahkan bagi Semua

Titik balik terbesar dalam sejarah gereja terjadi dalam Kisah Para Rasul 2, yang dikenal sebagai hari Pentakosta.

a. Roh Dicurahkan bagi Semua

Jika pada zaman PL, Roh Kudus hanya hinggap pada "orang-orang tertentu" dan bisa meninggalkan mereka, pada hari Pentakosta, Roh Kudus dicurahkan kepada semua orang percaya tanpa memandang status sosial, usia, atau gender.

b. Kehadiran yang Menetap

Janji Tuhan Yesus digenapi karena Roh Kudus tidak lagi "datang dan pergi", melainkan tinggal (diam) dalam hati setiap orang yang percaya pada Kristus (Kis. 2:33).

Ini adalah berita luar biasa bagi jemaat Tuhan. Sejak kita percaya, Roh yang melayang-layang di atas air saat penciptaan dan yang membangkitkan Yesus dari kematian, Ia juga yang sekarang tinggal dalam hati kita.

B. Roh Kudus Adalah Allah

Siapakah Roh Kudus itu sebenarnya? Alkitab memberikan jawaban yang sangat tegas: Roh Kudus adalah Allah. Dia bukan sekadar "utusan/asisten" Allah, melainkan Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Mari kita melihat bukti-buktinya dalam Alkitab:

1. Memiliki Atribut Ilahi

Dalam teologi, kita mengenal istilah "Atribut Ilahi", yaitu sifat-sifat khusus yang hanya dimiliki oleh Allah dan tidak dimiliki oleh manusia maupun malaikat.

a. Maha Tahu (*Omniscience*)

Roh Kudus mengetahui segalanya, melampaui batas logika manusia (1Kor. 2:10–11).

b. Maha Hadir (*Omnipresent*)

Roh Kudus tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dia bisa hadir pada saat yang sama untuk menghibur jemaat di Indonesia, sekaligus menguatkan orang percaya di belahan bumi lain (Mzm. 139:7).

c. Kekal (*Eternity*)

Segala sesuatu di dunia ini ada awalnya dan ada akhirnya. Namun, Roh Kudus tidak memiliki awal dan akhir, Dia adalah "Roh yang kekal" (Ibr. 9:14).

Ini hanya beberapa contoh sifat keAllahan Roh Kudus. Masih ada sifat lain yang tidak disebutkan di sini karena keterbatasan tempat yang ada.

2. Disejajarkan dengan Bapa dan Anak

Salah satu bukti paling kuat mengenai keilahian Roh Kudus ditemukan dalam perintah Tuhan Yesus sendiri dalam baptisan: "... baptiskanlah mereka dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus." (Mat. 28:19)

a. Satu Nama, Tiga Pribadi

Perhatikan bahwa Yesus menggunakan kata "nama" dalam bentuk tunggal (*singular*), bukan "nama-nama". Ini menunjukkan kesatuan hakikat.

b. Kesetaraan Kedudukan

Dalam rumus baptisan ini, Roh Kudus diletakkan sejajar dengan Bapa dan Anak. Jika Roh Kudus hanyalah makhluk ciptaan atau sekadar kekuatan, tidak mungkin Ia disejajarkan dalam satu tarikan napas dengan Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus.

3. Disebut secara Langsung sebagai Allah

Kejadian yang paling eksplisit mengenai hal ini terdapat dalam kisah Ananias dan Safira di Kisah Para Rasul 5:3-4, Rasul Petrus menyamakan "membohongi Roh Kudus" dengan "membohongi Allah". Jadi, logika Alkitab

mengatakan bahwa jika Anda berbohong kepada Roh Kudus, Anda sedang berbohong kepada Allah.

C. Roh Kudus Adalah Pribadi

Seperti apakah bentuk Roh Kudus? Tidak sedikit orang percaya terjebak dalam pemikiran bahwa Roh Kudus hanyalah kuasa rohani, perasaan merinding saat penyembahan, atau energi tanpa wajah. Namun, Alkitab menegaskan secara radikal: Roh Kudus adalah Pribadi. Dia bukan "sesuatu", melainkan "Seseorang" (*Person*).

1. Memiliki Pikiran, Kehendak, dan Perasaan

Definisi seorang "pribadi" dalam teologi dan psikologi ditandai dengan adanya tiga unsur utama. Roh Kudus memiliki ketiganya:

a. Memiliki Pikiran (Intelek)

Roh Kudus memiliki kecerdasan ilahi karena mampu menyelidiki, memahami, dan membagikan hikmat Allah kepada kita (1Kor. 2:10).

b. Memiliki Kehendak (Volisi)

"Semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang membagi kepada masing-masing orang, seperti yang Ia kehendaki." (1Kor. 12:11) Roh Kudus secara berdaulat memutuskan dan memilih untuk memberikan karunia kepada kita.

c. Memiliki Perasaan (Emosi)

"Jangan mendukakan Roh Kudus Allah" (Ef. 4:30) Ia Pribadi yang bisa merasa sedih atau terluka melihat relasi kita dengan Allah retak.

2. Bertindak sebagai Pribadi

Jika kita memperhatikan kata kerja yang digunakan Alkitab untuk Roh Kudus, kita akan melihat aktivitas yang hanya bisa dilakukan oleh seorang pribadi:

a. Mengajar

Dia adalah Guru Agung yang membukakan pengertian kita akan firman Tuhan (Yoh. 14:26).

b. Memimpin

Dia bertindak sebagai pemandu jalan atau kompas hidup yang mengarahkan langkah kita (Rm. 8:14).

c. Menegur

Dia menjadi suara hati yang kudus, yang menyadarkan kita akan dosa, kebenaran, dan penghakiman (Yoh. 16:8).

3. Membangun Berelasi

Kekristenan bukan tentang mempelajari "teknik" menggunakan kekuatan Tuhan, melainkan tentang membangun relasi dengan Pribadi Allah. Roh Kudus bukan seperti "The Force" dalam film fiksi ilmiah yang bisa dikendalikan manusia untuk kekuatan pribadi. Roh Kudus juga bukan *vibe* atau "rasa damai sejahtera" saat kita bernyanyi. Dia memiliki empati, kasih, dan kesetiaan untuk memelihara relasi yang hidup.

D. Roh Kudus dalam Relasi Tritunggal

Kita telah belajar bahwa Roh Kudus adalah Allah dan Pribadi. Sekarang, bagaimana hubungan-Nya dengan Allah Bapa dan Allah Anak (Yesus Kristus)? Inilah inti dari iman Kristen: Allah Tritunggal. Kita tidak menyembah tiga Allah, melainkan satu Allah yang menyatakan diri-Nya dalam tiga Pribadi yang kekal.

1. Roh Kudus Diutus oleh Bapa dan Anak

Dalam Injil Yohanes, Yesus menjelaskan dinamika yang indah di surga. Roh Kudus tidak bekerja sendirian atau "lepas" dari Bapa dan Anak. Roh Kudus diutus oleh Bapa dan juga oleh Anak (Yoh. 14:26; 15:26). Ini menunjukkan adanya "tatanan" (ekonomi Tritunggal) saat tiga Pribadi ini bekerja sama secara sempurna. Roh Kudus datang ke dunia bukan untuk membawa agenda-Nya sendiri, melainkan agenda Allah yang satu.

2. Roh Kudus Memuliakan Kristus

Salah satu karakteristik unik dari Roh Kudus adalah menyoroti Pribadi Anak. Fokus-Nya bukan agar diri-Nya dipuji-puji, melainkan agar mata kita tertuju kepada Yesus Kristus (Yoh. 16:14).

Bagaimana kita tahu sebuah pelayanan benar-benar penuh Roh Kudus? Jika pelayanan tersebut membuat orang semakin mencintai Yesus, bukan mencari sensasi atau kehebatan pencapaian.

3. Kesatuan yang Tak Terpisahkan

Mari kita pahami batas-batasnya secara bersamaan agar tidak terjadi kebingungan.

a. Perbedaan Pribadi

- Bapa: bukanlah Anak dan bukan Roh Kudus.
- Anak: bukanlah Roh Kudus dan bukan Bapa.
- Roh Kudus: bukanlah Bapa dan bukan Anak.

b. Kesatuan Hakikat (Unity):

Walaupun Pribadi berbeda, Mereka adalah satu hakikat Allah. Mereka memiliki kasih yang sempurna, kekuatan yang sama, dan kemuliaan yang sederajat. Tidak ada yang lebih "tinggi" atau lebih "rendah".

c. Keselarasan Misi

- Bapa merencanakan keselamatan.
- Anak (Yesus) mengerjakan keselamatan di kayu salib.
- Roh Kudus menerapkan keselamatan itu dalam hati manusia.

E. Mengapa Doktrin Roh Kudus Penting bagi Kita Hari Ini?

Memahami doktrin Roh Kudus (DRK) bukan untuk mengisi otak dengan teori, melainkan perlindungan agar kita tidak tersesat di tengah tsunami informasi.

1. Jangan Salah Mengenal "Roh"

Banyak orang mengaburkan batasan antara suara Tuhan, suara diri sendiri, dan suara dunia. Tidak semua yang terasa "benar" atau "logis" di mata dunia berasal dari Roh Kudus. Kita butuh pengenalan yang benar akan Pribadinya untuk bisa membedakan.

a. Bukan Intuisi

Kadang orang mengira "firasat" atau "intuisi" adalah suara Roh Kudus, padahal intuisi bisa saja berasal dari keinginan daging, pengalaman masa lalu, atau suara media sosial.

b. Bukan Perasaan Damai

Perasaan damai bisa menipu. Seseorang bisa merasa "damai" saat melakukan dosa hanya karena ia merasa nyaman/tidak ada rasa bersalah.

c. Tidak Bisa Digantikan oleh Teknologi

Pada era AI, kita cenderung bertanya kepada algoritma untuk keputusan hidup kita. Ingat: AI hanya bisa memberikan data, tetapi hanya Roh Kudus yang bisa memberikan hikmat bijaksana.

2. Jangan Mengabaikan Kehadiran Roh Kudus

Roh Kudus bukan mesin yang bekerja secara otomatis. Ia ingin orang percaya secara sadar hidup berelasi dengan kehadiran-Nya.

a. Bekerja Melalui Proses

Roh Kudus tidak membuat kita menjadi robot, tetapi memimpin kita untuk menjadi lebih dewasa, tidak untuk membuat kita malas berpikir atau lepas tangan dari tanggung jawab hidup.

b. Kemitraan Ilahi

Sekalipun Roh Kudus memberi kekuatan, kita tetap harus:

- Menggunakan akal budi yang dikuduskan.
- Mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Alkitab.
- Melangkah dengan iman meskipun tantangan ada di depan.

3. Roh Kudus dan Firman Tidak Terpisahkan

Ini adalah prinsip emas dalam teologi biblika: Roh Kudus dan firman Tuhan tidak pernah bertentangan. Jika seseorang berkata, "Saya dipimpin Roh untuk melakukan ini," tetapi tindakannya melanggar firman Tuhan (misalnya: tidak mengampuni, tidak jujur, atau meninggalkan keluarga), dipastikan itu bukan berasal dari Roh Kudus.

Pada era digital yang penuh dengan distraksi, algoritma, dan opini manusia, kita membutuhkan Roh Kudus sebagai Navigasi Ilahi. Karena itu, kenali Pribadi-Nya, cintai firman-Nya, dan ikuti tuntunan-Nya.

Kesimpulan:

Memahami doktrin Roh Kudus bukan sekadar menambah wawasan teologis, melainkan sebuah undangan untuk masuk ke dalam relasi yang hidup dengan Allah sendiri. Di tengah dunia yang bising dengan informasi dan teknologi, Roh Kudus hadir bukan sebagai energi tanpa wajah, melainkan sebagai Pribadi Ilahi yang setia menuntun, menghibur, dan menyalurkan langkah kita dengan firman Tuhan. Mari kita membuka hati untuk dipimpin oleh-Nya karena hanya melalui tuntunan Roh Kudus, hidup kita dapat memancarkan kemuliaan Kristus dan menemukan arah yang sejati di tengah zaman yang terus berubah ini.

Doa:

“Bapa di surga, terima kasih atas karunia Roh Kudus-Mu yang telah ada sejak penciptaan dan kini tinggal dalam hatiku. Ajarku untuk hidup dekat dengan Roh Kudus, Pribadi yang selalu menuntun dan menghiburku setiap hari. Dalam nama Anak-Mu, aku berdoa. Amin.”

REFERENSI 1: SIAPAKAH ROH KUDUS?

- Chen, Jessica. *Why Every Christian Needs the Power of the Holy Spirit*. Dalam <https://coastalchurch.org/why-every-christian-needs-the-power-of-the-holy-spirit/>. Diakses pada 20 April 2026.
- Cornish, Rick. *Kepribadian Roh Kudus*. Dalam https://www.pestas.org/kepribadian_roh_kudus. Diakses pada 12 Juli 2023.
- Davis, James. *Lesson 8: The Study of the Holy Spirit*. Dalam <https://bible.org/seriespage/lesson-8-study-holy-spirit>. Diakses pada 9 Juli 2023.
- Douglas, J.D.. *Roh Kudus dalam Alkitab*. Dalam https://www.pestas.org/roh_kudus_dalam_alkitab. Diakses pada 22 Juli 2023.
- Jensen, Taylor. *Should We Worship the Holy Spirit?*. Dalam <https://www.christianity.com/wiki/holy-spirit/should-we-worship-the-holy-spirit.html>. Diakses pada 27 Juli 2023.
- Ryrie, Charles C.. *Roh Kudus dalam Masa Perjanjian Lama*. Dalam https://www.pestas.org/roh_kudus_dalam_masa_perjanjian_lama. Diakses pada 10 Juli 2023.
- Ryrie, Charles C.. *Siapakah Roh Kudus Itu?*. Dalam https://www.pestas.org/siapakah_roh_kudus_itu. Diakses pada 10 Juli 2023.
- Tim Got Questions. *Apakah Peran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama?*. Dalam https://www.pestas.org/apakah_peran_roh_kudus_dalam_perjanjian_lama. Diakses pada 25 Juli 2023.
- Tim Got Questions. *Apakah Roh Kudus Merupakan Allah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Roh-Kudus-Allah.html>. Diakses pada 21 April 2026.
- Tim Got Questions. *Siapakah Roh Kudus itu?*. Dalam <https://www.pestas.org/siapakah-roh-kudus-itu>. Diakses pada 10 Juli 2023.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Roh Kudus di Dalam Perjanjian Lama*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8433>. Diakses pada 11 Juli 2023.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Yesus dan Roh Kudus*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8444>. Diakses pada 11 Juli 2023.

- Tong, Stephen. *Roh Kudus: Oknum Ketiga Allah Tritunggal*. Dalam https://reformed.sabda.org/roh_kudus_oknum_ketiga_allah_tritunggal. Diakses pada 21 April 2026.
- Towns, Elmer L.. *Hubungan antara Roh dan Yesus*. Dalam https://www.pestas.org/hubungan_antara_roh_dan_yesus. Diakses pada 28 Juli 2023.
- Wahyu, Rita. *Roh Kudus dalam PL*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/roh-kudus-dalam-pl-vt560.html>. Diakses pada 10 Juli 2023.

PELAJARAN 2: KARYA ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG PERCAYA

Pada pelajaran sebelumnya, kita sudah belajar bahwa Roh Kudus adalah Allah dan Pribadi yang nyata. Sekarang pertanyaannya: Apa yang Roh Kudus lakukan dalam hidup kita? Mari kita pelajari lebih lanjut.

A. Roh Kudus Memulai Karya Keselamatan

Kita diselamatkan bukan karena kita "memutuskan" untuk percaya kepada Tuhan. Alkitab berkata, sejak kejatuhan manusia bukan hanya "sakit" dan "tersesat", tetapi mati secara rohani (Ef. 2:1). Orang mati tidak bisa mendengar, tidak bisa merespons, apalagi menyelamatkan dirinya sendiri. Di sinilah, Roh Kudus bekerja sebagai "Inisiator".

1. Melahirbarukan

Melahirbarukan adalah langkah pertama yang dilakukan Roh Kudus dalam keselamatan. Kelahiran baru (Regenerasi) bukanlah perbaikan perilaku dari "buruk" menjadi "baik", tetapi dari "mati" menjadi "hidup". Seperti kata Yesus kepada Nikodemus, "Kamu harus dilahirkan kembali" (Yoh. 3:5-6). Ini adalah operasi jantung rohani tempat Roh Kudus menghidupkan roh kita kembali.

2. Panggilan Efektif

Setelah roh kita dihidupkan, Roh Kudus memberikan "Panggilan Efektif". Ini adalah panggilan yang berkuasa mengubah hidup.

a. Membuka Telinga Rohani

Sama seperti ketika Yesus memanggil Lazarus yang sudah mati untuk keluar dari kubur, Roh Kudus memanggil kita dari kegelapan (1Ptr. 2:9). Sekarang, telinga rohani kita dimampukan untuk mendengar panggilan-Nya.

b. Pemberian Iman

Panggilan-Nya itu menghasilkan iman yang menyelamatkan (Rm. 10:17). Itu sebabnya, keselamatan bukanlah hasil usaha atau kecerdasan kita, melainkan pemberian Allah melalui karya Roh Kudus (Ef. 2:8) sehingga kita mampu berkata, "Ya Tuhan, aku percaya."

3. Menginsafkan Dosa dan Memberi Pertobatan

Tidak hanya berhenti pada panggilan, Roh Kudus kemudian melakukan "operasi" pembersihan dalam kesadaran kita. Ia membuat kita menyadari betapa menjijikan dosa di hadapan Allah. Ia membuat kita sedih karena dosa melukai hati Allah (Yoh. 16:8).

Roh Kudus memutar balik arah hidup kita, yang tadinya mencintai dosa, kini membencinya, yang tadinya menjauhi Allah, kini berlari kepada-Nya. Hanya Roh Kudus yang bisa membuat hati yang keras menjadi lembut dan hancur di hadapan Tuhan.

B. Roh Kudus Mempersatukan Kita dengan Kristus

"Bagaimana caranya kita yang berdosa ini bisa menerima belas kasihan Allah?" Jawabannya adalah melalui Persatuan dengan Kristus (*Union with Christ*).

1. Apa Artinya "Di dalam Kristus"?

Istilah "di dalam Kristus" muncul lebih dari 160 kali dalam tulisan Rasul Paulus. Alkitab mengajarkan bahwa melalui Roh Kudus, kita terhubung dengan Yesus secara organik. Roh Kudus bekerja seperti "perekat ilahi" yang menyatukan hidup kita dengan Yesus. Seperti cabang yang melekat pada batangnya (Yoh. 15:5), apa yang menjadi milik Yesus, sekarang menjadi milik kita.

2. Kita Menerima Semua Berkah dalam Kristus

Mengapa kita bisa disebut orang kudus padahal kita masih berdosa? Mengapa kita disebut anak Allah? Semuanya karena kita melekat pada Yesus (Ef. 1:3).

Bayangkan seorang miskin yang dinikahi oleh seorang raja. Seketika itu juga, kekayaan raja menjadi milik orang tersebut. Demikian juga kita, pengampunan dosa, kebenaran, dan kekudusan Kristus "ditransfer" ke dalam akun kita karena kita bersatu dengan-Nya. Kita diberkati bukan karena kita "hebat", tetapi karena kita berada "di dalam" Pribadi yang paling diberkati, yaitu Yesus.

3. Identitas Baru: Ciptaan Baru

Persatuan dengan Kristus mengubah total siapa diri kita di hadapan Allah. Kita tidak lagi didefinisikan oleh masa lalu kita, tetapi oleh Kristus (2Kor. 5:17).

Roh Kudus memastikan bahwa karena kita menyatu dengan Kristus yang hidup, maka kehidupan Kristus itu mulai mengalir keluar melalui karakter kita. Cara pandang kita, keinginan kita, dan tujuan hidup kita mulai berubah ke arah Kristus. Inilah rahasia kekuatan ciptaan baru, "di dalam Kristus".

C. Roh Kudus Menguduskan (*Sanctification*)

Keselamatan di dalam Kristus bukanlah sebuah "tiket ke surga" yang membuat kita boleh hidup semau kita. Sebaliknya, keselamatan adalah awal dari kekudusan hidup baru yang radikal. Roh Kudus bekerja secara aktif setiap hari untuk menguduskan cara kita berpikir, berbicara, dan bertindak.

1. Menerangi Firman (Iluminasi)

Membaca Alkitab tanpa bantuan Roh Kudus seperti membaca buku dalam ruangan yang gelap gulita: kata-katanya ada, tetapi maknanya tidak dimengerti.

a. Membuka Mata Rohani

Roh Kudus melakukan karya Iluminasi, yaitu menerangi hati kita agar kita bukan hanya tahu isi Alkitab, tetapi juga paham dan tersentuh oleh kebenaran-Nya.

b. Membedakan Kebenaran

Roh Kudus membantu kita menghubungkan ayat Alkitab dengan masalah nyata yang kita hadapi di kantor, keluarga, atau sekolah, sehingga firman itu menjadi hidup dan menjadi filter untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah (1Kor. 2:14).

2. Menolong Kita Berdoa

Salah satu hambatan terbesar orang percaya adalah merasa tidak layak atau tidak tahu bagaimana berbicara dengan Allah. Di sinilah, Roh Kudus hadir bagi kita.

a. Menjadi Pendoa Syafaat

“Demikianlah, Roh menolong kita dalam kelemahan kita. Sebab, kita tidak tahu apa yang seharusnya kita doakan, tetapi Roh sendiri yang bersyafaat demi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.” (Rm. 8:26)

b. Memberi Kekuatan

Ketika kita terlalu hancur atau terlalu bingung untuk berkata-kata, Roh Kudus menerjemahkan "keluhan-keluhan" hati kita yang paling dalam kepada Bapa dengan bahasa yang sempurna. Kita tidak lagi berdoa dan berjuang sendirian.

3. Memberi Kuasa Melawan Dosa

Perbedaan orang Kristen dengan orang dunia bukan berarti orang Kristen tidak bisa berdosa lagi, melainkan orang Kristen sekarang punya Penolong untuk berkata "Tidak" terhadap dosa.

a. Mortifikasi (Mematikan Dosa)

"Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati, tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." (Rm. 8:13)

b. Bukan dengan Kekuatan Diri

Melawan dosa bukan soal "niat baik" atau kekuatan mental. Kita menang melawan amarah, kesombongan, atau kecanduan karena Roh Kudus memberikan kuasa baru yang lebih besar daripada keinginan daging kita.

c. Proses Seumur Hidup

Roh Kudus tidak menghilangkan godaan dalam sekejap, tetapi Dia memberi kita "otot rohani" agar kita semakin kuat melawan dosa. Roh Kudus bukan memberi kita daftar aturan baru, tetapi memberi kita hati yang baru untuk rindu menaati Allah.

D. Roh Kudus Membentuk Karakter Kristus dalam Kita

Setelah kita memahami bagaimana Roh Kudus memberi kuasa untuk melawan dosa, kita perlu melihat sisi lain dari pemberian Roh Kudus, yaitu Buah Roh.

1. Apa Itu Buah Roh?

Alkitab mencatat sembilan kualitas karakter yang muncul ketika Roh Kudus berkuasa penuh atas hidup seseorang. "... buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, keramahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri ..." (Gal. 5:22–23)

a. Satu Paket

Perhatikan Alkitab menggunakan kata "buah" (tunggal), bukan "buah-buah" (jamak). Artinya, sembilan sifat ini adalah satu paket utuh: tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa bertentangan satu dengan yang lain.

b. Karakter Yesus

Buah Roh adalah karakter Yesus yang diproduksi ulang dalam diri kita. Jika ingin melihat buah Roh dalam manusia, lihatlah Yesus.

2. "Buah", Bukan "Hasil Kerja"

Ada perbedaan besar antara "pekerjaan daging" dan "buah Roh". Poin ini sangat penting agar kita tidak jatuh pada legalisme (berusaha menjadi baik dengan kekuatan sendiri).

a. Organik, Bukan Mekanik

"Pekerjaan" adalah hasil yang diusahakan, sedangkan "buah" adalah hasil alami dari pohon yang hidup.

b. Ketergantungan

Untuk berbuah pohon hanya perlu melekat pada batang dan menyerap nutrisi dari akar. Demikian juga kita, buah ini muncul saat kita melekat pada Kristus dan taat pada pimpinan Roh Kudus. Ini adalah pekerjaan Roh Kudus melalui kita, bukan sekadar etika moral manusia.

3. Proses Bertumbuh (Progresif)

Banyak orang Kristen merasa gagal karena tidak langsung menjadi "suci" dalam semalam. Mari kita belajar sifat pertumbuhan.

a. Tidak Instan

Buah membutuhkan waktu, musim, dan proses. Ada waktu untuk menanam, menyiram, memangkas, dan berbuah. Roh Kudus sering kali menggunakan kesulitan hidup untuk "memangkas" agar kita berbuah semakin lebat.

b. Bukan Pencitraan

Buah Roh dimulai karena perubahan dari dalam (karakter) yang akhirnya terlihat di luar. Allah lebih tertarik pada siapa kita sebenarnya (karakter) daripada apa yang kita tunjukkan kepada orang lain (pencitraan).

c. Proses Bertumbuh

Keberhasilan rohani sering melalui proses bertumbuh yang perlahan. Apakah Anda hari ini lebih sabar dibandingkan setahun yang lalu? Itu adalah karya nyata Roh Kudus.

d. Bukti Kelahiran Baru

Karunia-karunia spektakuler (seperti bahasa roh atau mukjizat) bisa ditiru, tetapi karakter yang menyerupai Kristus (seperti kasih dan penguasaan diri) hanya bisa dihasilkan oleh Roh Kudus yang tinggal dalam hati yang telah dilahirkan baru.

E. Hidup Dipimpin Roh Kudus pada Era Digital

"Bagaimana saya bisa tetap dipimpin oleh Roh Kudus di dunia yang setiap detiknya mencoba mengontrol pikiran saya?" Di tengah deru teknologi, tantangan kita bukan lagi kurangnya informasi, melainkan kurangnya kepekaan terhadap pimpinan Roh.

1. Roh Kudus vs Algoritma: Siapa yang Membentuk Anda?

Tanpa kita sadari, algoritma media sosial melakukan "pemuridan" terhadap kita. Ia mempelajari kesukaan kita dan terus-menerus menyajikan hal yang memanjakan kita.

Roh Kudus tidak bekerja berdasarkan kesukaan kita, melainkan berdasarkan Kebenaran Allah. Jika algoritma mengarahkan kita pada diri sendiri (self-centered), Roh Kudus selalu mengarahkan kita kepada Kristus (*Christ-centered*).

2. Roh Kudus vs Distraksi: Menemukan Fokus di Tengah Kebisingan

Dunia digital dirancang untuk merebut perhatian tanpa henti. Ketika perhatian kita tersedot, kita sulit mendengar suara Roh yang lembut di tengah kebisingan notifikasi.

Salah satu kerinduan Roh Kudus adalah membawa kita kembali pada fokus yang benar. Ia menolong mematikan suara dunia, supaya kita bisa "berdiam diri" mendengar suara Bapa di tengah kesibukan.

3. Roh Kudus vs *Instant Spirituality*: Tidak Ada *Shortcut* Rohani

Kita hidup pada zaman yang serba instan. Kita ingin jawaban cepat dari AI. Namun, pembentukan karakter tidak bisa di-AI-kan. AI bisa memberikan penjelasan teologis yang akurat dalam hitungan detik, tetapi AI tidak bisa memberikan pertobatan.

Roh Kudus membentuk hidup kita melalui proses, pergumulan doa, dan ketaatan yang konsisten. Tidak ada jalan pintas untuk menjadi serupa dengan Kristus. Kedewasaan rohani membutuhkan waktu, kesabaran, dan ketekunan, hal-hal yang tidak disukai budaya instan.

4. "Discernment": Membedakan Suara di "Hutan" Digital

Tantangan terbesar hari ini adalah "Discernment" (Kemampuan Membedakan). Tidak semua dorongan hati atau informasi yang tampak religius berasal dari Roh Kudus. Waspada terhadap tiga kekuatan yang menghambat karya Roh:

a. Keinginan Daging

Dorongan dosa dari dalam diri kita (Gal. 5:17). Jika ide atau perasaan menjauh Anda dari nilai-nilai Alkitab, itu pasti bukan dari Roh Kudus.

b. Nilai Dunia

Standar sukses dan kebahagiaan yang bertentangan dengan Alkitab (1Yoh. 2:15-16).

c. Distraksi Digital

Perhatian yang dicuri sehingga kita kehilangan waktu untuk merenungkan firman.

Kesimpulan:

Perjalanan rohani bukanlah ambisi untuk membuat diri kita menjadi pribadi yang lebih baik, melainkan tentang kesediaan kita untuk terus melekat pada Kristus. Roh Kuduslah "Perekat Ilahi" yang telah menyatukan kita dengan Kristus, yang oleh-Nya, kita dimampukan untuk terus bertumbuh dan berbuah. Berhentilah mencoba memperbaiki diri dengan kekuatan sendiri. Ingatlah bahwa karakter yang menyerupai Yesus butuh waktu untuk berproses. Jangan berkecil hati jika prosesnya terasa perlahan. Matikan distraksi dunia dan tetaplah tekun mendengar suara Roh Kudus yang mengajarkan kita kebenaran firman-Nya.

Doa:

“Bapa di surga, terima kasih karena Roh Kudus-Mu telah melahirbarukan diriku dan terus-menerus membentuk hidupku untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Aku menyerahkan hatiku untuk terus dipangkas dan dibentuk agar di tengah bisingnya suara dunia dan algoritma digital, aku tetap peka mendengar pimpinan-Mu. Amin.”

REFERENSI 2: KARYA ROH KUDUS DALAM HIDUP ORANG PERCAYA

- DeYoung, Kevin. *The Sanctifying Spirit*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/blogs/kevin-deyoung/the-sanctifying-spirit/>. Diakses pada 22 April 2026.
- Han, Liem Kok. *Doktrin Roh Kudus dan Kehidupan Orang Percaya*. Dalam https://www.pestaa.org/doktrin_roh_kudus_dan_kehidupan_orang_percaya. Diakses pada 10 Juli 2023.
- Hedges, Brian. *The Fellowship of the Spirit*. Dalam <https://redeemer.ch/sermons/the-fellowship-of-the-spirit/>. Diakses pada 20 April 2026.
- Jim Erwin. *How the Holy Spirit Develops My Character*. Dalam <https://www.patheos.com/blogs/jimerwin/2019/06/09/how-the-holy-spirit-develops-my-character/>. Diakses pada 20 April 2026.
- Tim Got Questions. *Adakah Roh Kudus Meninggalkan Orang Percaya?*. Dalam https://www.pestaa.org/akankah_roh_kudus_meninggalkan_orang_percaya. Diakses pada 27 Juli 2023.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Karunia-Karunia Rohani bagi Orang Percaya*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8458>. Diakses pada 11 Juli 2023.
- Tim Got Questions. *Apa Peranan Roh Kudus dalam Kehidupan Kita pada Zaman Sekarang?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/peranan-Roh-Kudus.html>. Diakses pada 21 April 2026.

PELAJARAN 03: ROH KUDUS DAN FIRMAN TUHAN

Kita telah belajar bahwa Roh Kudus mengubah hidup kita (Pelajaran 2). Sekarang, kita akan melihat "alat utama" yang Dia gunakan untuk menuntun kita, yaitu Alkitab. Banyak orang bertanya, "Bagaimana mungkin buku yang ditulis ribuan tahun lalu oleh manusia biasa bisa menjadi suara Tuhan bagi saya hari ini?" Nah, di sinilah, peran Roh Kudus.

A. Roh Kudus Adalah Sumber dan Penjamin Firman Tuhan

Mari kita pahami sebuah kebenaran yang memerdekakan: Roh Kudus tidak hanya menolong kita dalam belajar Alkitab, melainkan Dia sendiri adalah Sumber dan Penjamin bahwa setiap kata yang tertulis dalam Alkitab adalah firman Tuhan.

1. Roh Kudus Mengilhami Penulisan Alkitab

Dasar keyakinan kita adalah Alkitab sepenuhnya Inspirasi (Pengilhaman) dari Roh Kudus. Alkitab sendiri yang menyaksikan hal ini.

a. Napas Allah

"Semua Kitab Suci dinapasi oleh Allah ..." (2Tim. 3:16) Dalam bahasa aslinya, kata "diilhamkan" (*Theopneustos*) secara harfiah berarti "di-napas-kan Allah". Artinya, semua kata dalam Alkitab keluar dari mulut Allah melalui kuasa Roh-Nya. Roh Kudus adalah "Penulis Utama" di balik setiap penulis Alkitab.

b. Didorong oleh Roh

Roh Kudus tidak menghapus kepribadian para penulis Alkitab, melainkan mengarahkan mereka sehingga apa yang mereka tulis tepat seperti yang Allah inginkan (2Ptr. 1:21).

2. Roh Kudus Menjamin Kebenaran Firman

Penting bagi kita untuk memahami cara kerja Roh Kudus dalam penulisan Alkitab agar kita tidak salah paham:

a. Bukan Dikte Mekanis

Allah tidak memakai nabi atau rasul seperti kita memakai mesin tik atau robot. Allah menggunakan seluruh keberadaan penulis Alkitab. Itulah sebabnya, bahasa Petrus (seorang nelayan) berbeda dengan bahasa Lukas (seorang dokter).

b. Bukan Ide Manusia

Alkitab juga bukan hasil perenungan jenius manusia. Jika hanya ide manusia, Alkitab akan penuh dengan kesalahan dan kontradiksi karena tidak mungkin manusia bisa bernubuat dan tahu akan masa depan.

Hasilnya: Sebuah perpaduan ajaib. Roh Kudus menjaga para penulis Alkitab sedemikian rupa sehingga meskipun mereka menggunakan kata-kata mereka sendiri, hasil akhirnya adalah firman Allah yang murni, tanpa salah (Inerrant), dan berkuasa.

3. Roh Kudus Bekerja Melalui Firman, Bukan di Luar Firman

Karena Roh Kudus adalah Penulis Utama Alkitab, Dia tidak akan pernah mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang sudah Ia tulis.

a. Keselarasan yang Sempurna

Allah tidak mungkin membantah tulisan-Nya sendiri. Roh Kudus juga tidak akan memberikan "wahyu baru" yang akan membatalkan atau melanggar prinsip-prinsip Alkitab yang sudah ditulis.

b. Filter terhadap Pengalaman Pribadi

Kita sering mendengar orang berkata, "Saya merasa Roh Kudus menyuruh saya meninggalkan pelayanan ini demi mengejar ambisi pribadi," atau bahkan yang lebih ekstrem, "Saya merasa dipimpin Roh untuk membenci seseorang." Ingat: Jika tindakan kita bertentangan dengan kasih, keadilan, dan kebenaran yang tertulis di Alkitab, itu pasti bukan suara Roh Kudus.

c. Alkitab Adalah Otoritas Tertinggi

Pengalaman pribadi, mimpi, atau penglihatan sehebat apa pun harus selalu diuji di bawah terang Alkitab. Kita tidak menghakimi Alkitab dengan pengalaman kita. Sebaliknya, kita menghakimi pengalaman kita dengan Alkitab.

B. Roh Kudus Membuka Hati untuk Memahami Firman

Pernahkah Anda membaca satu ayat berkali-kali, tetapi tidak merasakan apa-apa, lalu pada lain waktu, ayat yang sama tiba-tiba "menampar" atau sangat

menguatkan Anda? Itulah pengalaman mengalami pekerjaan Roh Kudus dalam hati kita.

1. Masalah Utama: Hati yang Gelap

Banyak orang berpikir mereka tidak mengerti Alkitab karena mereka bukan lulusan sekolah teologi atau karena Alkitab terlalu sulit. Namun, Alkitab mengatakan masalahnya ada pada kondisi manusia.

a. Kebutaan Rohani

"Namun, manusia yang tidak rohani tidak menerima hal-hal yang berasal dari Roh Allah karena hal-hal itu merupakan kebodohan baginya. Ia tidak dapat memahaminya karena hal-hal itu hanya dapat dinilai secara rohani." (1Kor. 2:14)

b. Kebutuhan akan "Lampu"

Tanpa Roh Kudus, Alkitab hanyalah literatur kuno atau kumpulan aturan moral. Kita butuh "lampu" (penerangan Roh Kudus) untuk bisa melihat keindahan dan kebenaran di dalamnya.

2. Iluminasi: Roh Kudus Sang Penerang Hati

Iluminasi adalah pekerjaan supernatural Roh Kudus yang memampukan pikiran kita yang terbatas dan tercemar dosa untuk menangkap kebenaran Allah.

Namun, penting untuk diingat bahwa Iluminasi bukan memberikan wahyu baru atau menambah isi Alkitab, melainkan memberikan pengertian yang benar atas Alkitab yang sudah ada. Roh Kudus tidak mengubah teksnya; Ia membukakan mata kita saat mencoba mengerti makna teks tersebut sehingga kita bisa melihat keajaiban yang sudah tertulis di dalamnya.

3. Perbedaan yang Sangat Penting: Informasi vs Transformasi

Seseorang bisa menjadi ahli teologi yang menguasai data, sejarah, dan ribuan ayat, tetapi firman itu tetap menjadi informasi mati di kepala jika tidak disertai pekerjaan Roh. Roh Kuduslah yang menjembatani jarak antara "tahu tentang Allah" menjadi "benar-benar mengenal Allah".

Perbedaan utamanya terletak pada kuasa transformasi. Saat Roh Kudus bekerja, firman tidak lagi menjadi teks untuk diperdebatkan, melainkan otoritas yang mengubah karakter. Roh Kudus mengubah Alkitab dari sekadar "buku aturan" yang membelenggu menjadi "surat cinta" yang memerdekakan.

4. Firman Menjadi “Hidup”

Roh Kudus menggunakan Alkitab sebagai instrumen yang aktif. Dia tidak membiarkan firman itu menjadi huruf-huruf mati di atas kertas.

"Sebab, firman Allah itu hidup dan berkuasa, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun" (Ibr. 4:12)

a. Roh Kudus Menegur

Kita tiba-tiba merasa sangat tertegur dan sadar akan dosa tertentu saat membaca suatu ayat.

b. Roh Kudus Menghibur

Kita merasa damai sejahtera yang melampaui akal saat membaca janji-janji Tuhan di tengah badai hidup.

c. Roh Kudus Memberi Arah

Ayat yang kita baca seolah-olah menjadi jawaban langsung atas kebingungan yang kita alami hari itu. Belajar Alkitab adalah sebuah tindakan spiritual, bukan sekadar intelektual. Itulah sebabnya, kita harus selalu berdoa sebelum membaca Alkitab. Kita sedang meminta Sang Penulis (Roh Kudus) untuk duduk di samping kita dan menjelaskan apa yang Ia tulis.

C. Roh Kudus Membawa Firman Menjadi Hikmat

Roh Kudus tidak hanya berhenti pada memberikan kita pemahaman, tetapi Ia bekerja untuk mengubah pengetahuan Alkitab menjadi hikmat praktis yang menuntun setiap keputusan hidup kita.

1. Hikmat: Kebenaran yang Diterapkan

Hikmat Ilahi bukanlah soal seberapa banyak ayat yang kita hafal, melainkan seberapa banyak kebenaran yang kita hidupi. Secara teologis, hikmat adalah kemampuan supranatural dari Roh Kudus untuk melihat realitas hidup melalui sudut pandang Allah dan bertindak selaras dengan firman-Nya. Ia mengubah pengetahuan pasif menjadi ketaatan aktif sehingga kita tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga memiliki kuasa untuk melakukannya.

2. Navigasi "Real-Time" dari Roh Kudus

Roh Kudus menolong kita menerapkan firman secara instan tepat pada saat kita membutuhkannya melalui peran-Nya sebagai Pengajar dan Peningkat (Yoh. 14:26). Misalnya, saat Anda hampir meledak karena marah, Roh Kudus "menghidupkan" ayat tentang kesabaran dalam batin Anda, atau saat tergoda untuk tidak jujur, Ia membisikkan ayat tentang integritas.

3. Bahan Baku Hikmat: Proses, Bukan Instan

Roh Kudus membentuk kita melalui proses perenungan dan ketaatan kecil yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Namun, perlu diingat bahwa tugas Roh adalah mengingatkan, tetapi Ia tidak bisa mengingatkan apa yang belum pernah kita baca atau pelajari. firman yang kita baca setiap hari adalah "bahan baku" bagi Roh Kudus. Jika hati kita kosong dari firman, tidak ada bahan yang bisa digunakan-Nya untuk memberi kita hikmat saat badai atau godaan datang. Hikmat sejati adalah buah dari keintiman jangka panjang, bukan keajaiban tanpa usaha.

D. Hubungan yang Tidak Boleh Dipisahkan

Firman Tuhan dan Roh Kudus adalah dua hal yang tidak boleh dipisahkan. Jika kita hanya memilih salah satu, kita akan terjatuh ke dalam ekstrem yang berbahaya.

1. Firman Tanpa Roh Kudus = Kering dan Legalistik

Ketika seseorang hanya fokus pada teks, aturan, dan pengetahuan Alkitab tanpa mengandalkan kuasa Roh Kudus, yang terjadi adalah kekeringan rohani.

Kita mungkin tahu banyak ayat, tetapi tidak memiliki kasih. Alkitab hanya menjadi senjata untuk menghakimi orang lain, bukan sarana untuk menyembah Tuhan. Tanpa Roh yang memberi kehidupan, kebenaran Firman hanya akan terasa seperti daftar "boleh dan tidak boleh" yang legalistik. Kita menjadi orang yang religius di luar, tetapi mati di dalam.

2. Roh Kudus Tanpa Firman = Subjektif dan Berbahaya

Sebaliknya, jika seseorang hanya mencari pengalaman rohani, perasaan, dan "bisikan" tanpa dasar Alkitab yang kuat, ia sedang berjalan di atas tanah yang labil. Kita akan mudah disesatkan oleh keinginan sendiri atau pengaruh luar karena tidak ada standar kebenaran yang objektif.

Tanpa firman, iman kita menjadi sangat subjektif, "menurut saya, Tuhan bicara begini", padahal mungkin itu hanya emosi sesaat. Ini membuka celah bagi kesesatan.

3. Roh Kudus + Firman = Hidup yang Berkelimpahan

Inilah standar yang Alkitab ajarkan. Ketika Roh Kudus bekerja melalui firman, terjadi kuasa pertumbuhan yang sehat. Firman memberikan kita fondasi yang teguh, dan Roh Kudus memberikan kita daya dorong untuk melangkah.

Roh Kudus akan menolong kita untuk tidak hanya mengenal "tentang" Tuhan melalui Alkitab, tetapi kita mengenal Tuhan secara pribadi karena Ia mengatur perjumpaan saat kita merenungkan firman-Nya.

4. Dua Kutub Ekstrem

Yang harus dihindari:

a. Ekstrem "Kepala" (Intelektualisme)

Merasa cukup hanya dengan membaca buku teologi atau mendengarkan khotbah tanpa pernah bertelut berdoa memohon pimpinan Roh.

b. Ekstrem "Perasaan" (Emosionalisme)

Hanya mau beribadah jika musiknya menyentuh perasaan atau mencari pengalaman spektakuler, tetapi malas menggali Alkitab dengan serius.

Roh Kudus tidak pernah bekerja menjauhi Alkitab, dan Alkitab tidak pernah bisa dipahami tanpa Roh Kudus. Mari kita menjadi orang Kristen yang "berkepala penuh" (kebenaran firman) dan "berhati panas" (menyala-nyala oleh api Roh Kudus).

E. Hidup dalam Kebenaran pada Era Digital & AI

Kita hidup pada zaman ketika firman Tuhan sejauh klik saja. Namun, ironisnya, kemudahan akses ini tidak otomatis membuat kita lebih rohani. Bagaimana bisa memiliki kedalaman rohani di tengah dunia yang serba dangkal?

1. Teknologi & AI: Asisten untuk Studi Alkitab

Di tengah efek negatif teknologi/AI yang sudah dibahas pada pelajaran sebelumnya, ada manfaat positif yang bisa kita syukuri karena jika ditebus,

teknologi/AI bisa menjadi alat yang luar biasa untuk menolong kita menggali firman Tuhan.

Misalnya, AI dapat menyediakan informasi tentang latar belakang sejarah, menjelaskan konteks bahasa asli yang rumit, hingga membantu kita menemukan referensi silang ayat dengan kecepatan yang belum pernah ada sebelumnya. AI bisa menjadi asisten yang hebat untuk membantu kita memahami struktur Alkitab secara lebih cerdas dan relevan dengan tantangan zaman. Jadi, gunakan AI dengan bijak supaya mendekatkan kita dengan kebenaran firman Tuhan.

2. AI Tidak Bisa Menggantikan Roh Kudus

Namun, kita harus ingat, AI tidak bisa menggantikan relasi dan "keintiman" kita dengan Allah. AI juga tidak bisa memberikan keyakinan akan kebenaran Allah, seperti "penyesalan akan dosa", "damai sejahtera", atau "hati yang rindu untuk taat". AI bisa memproses data, tetapi Roh Kudus tetaplah Tuan dan Pengajar satu-satunya bagi hati kita. Jangan tertukar antara kecanggihan data dengan kehadiran Ilahi.

Kesimpulan:

Sebagai kesimpulan, kita perlu menyadari bahwa tujuan akhir dari seluruh pelajaran ini bukanlah agar kita tahu lebih banyak atau memiliki cakrawala pengetahuan yang lebih luas tentang Roh Kudus. Jauh di atas itu, pelajaran ini adalah sebuah panggilan agar kita tidak lagi menjadi pembelajar yang pasif atau sekadar menyalin jawaban dari AI tanpa mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan.

Tuhan rindu agar kita mulai masuk ke dalam ruang doa, bergumul secara mendalam dengan firman-Nya, dan bergantung sepenuhnya pada bimbingan Roh Kudus dalam setiap keputusan hidup kita. Perubahan hidup terjadi saat kita berhenti mencari "informasi yang cepat" dan mulai mencari "Pribadi yang Hidup".

Doa:

"Tuhan Yesus, ampuni aku jika selama ini aku hanya menjadi konsumen informasi dan tidak sungguh-sungguh bergantung pada bimbingan-Mu. Tolonglah aku agar setiap kali membaca Alkitab, aku boleh mendengar suara-Mu yang hidup sehingga hidupku bukan hanya dipenuhi oleh pengetahuan, tetapi oleh hikmat dan ketaatan yang nyata. Amin."

REFERENSI 03: ROH KUDUS DAN FIRMAN TUHAN

- Eshete, Miheret Tilahun. *How AI and Evangelism Work Together to Reach Every Nation*. Dalam <https://www.jesusfilm.org/blog/ai-and-evangelism/>. Diakses pada 22 April 2026.
- Headrick, Lynn D.. *How the Holy Spirit Works Through the Word*. Dalam <https://cocwestside.com/how-the-holy-spirit-works-through-the-word/>. Diakses pada 23 April 2026.
- Hedges, Brian. *The Spirit and the Word*. Dalam <https://redeemer.ch/sermons/the-spirit-and-the-word/>. Diakses pada 23 April 2026.
- Pennington, Jonathan T.. *How the Holy Spirit Helps Us Read Scripture*. Dalam <https://www.crossway.org/articles/how-the-holy-spirit-helps-us-read-scripture/>. Diakses pada 22 April 2026.
- Rosenquist, James. *The Connection Between the Holy Spirit and the Word of God*. Dalam <https://www.4elect.com/the-spirit-and-the-word/>. Diakses pada 22 April 2026.
- Stott, John R.W.. *Roh Kudus dan Alkitab*. Dalam https://reformed.sabda.org/roh_kudus_dan_alkitab. Diakses pada 20 April 2026.
- Tim Got Questions. *Apakah yang Dimaksud Doktrin Mengenai Iluminasi Alkitab Itu?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/alkitabiah-iluminasi.html>. Diakses pada 22 April 2026.
- Tim SABDA. *AI dan Roh Kudus*. Dalam https://ai.sabda.org/event?id=aitalks_ai_dan_roh_kudus. Diakses pada 20 April 2026.

PELAJARAN 04: KARUNIA ROH KUDUS DAN PELAYANAN

Roh Kudus tidak hanya memanggil kita untuk menjadi penonton dalam Kerajaan-Nya, tetapi menjadi rekan kerja-Nya. Karena itu, setiap orang percaya diberi Karunia Roh, yang bukan berasal dari kehebatan kita, melainkan anugerah-Nya untuk membangun tubuh Kristus, yaitu gereja-Nya.

A. Roh Kudus Memberi Karunia kepada Setiap Orang Percaya

Setelah diselamatkan, Allah tidak membiarkan kita hanya duduk diam. Roh Kudus memberikan "perlengkapan khusus" untuk kita ikut serta dalam pekerjaan Allah di dunia. Mari kita mulai dengan satu kebenaran bahwa setiap orang percaya, tanpa terkecuali, diberi karunia oleh Roh Kudus.

1. Karunia = Anugerah, Bukan Prestasi

Hal pertama yang harus kita bereskan adalah pikiran bahwa karunia adalah "hadiah" atas kesalehan kita. Dalam bahasa aslinya, "karunia" adalah *charisma*, dari akar kata *charis* (anugerah), murni karena kemurahan Allah bukan karena kelayakan kita. Kita tidak mendapatkannya karena rajin berdoa atau rajin ke gereja.

2. Tidak Ada "Penonton" dalam Kerajaan Allah

Banyak orang Kristen hanya jadi "penonton" di gereja karena merasa tidak memiliki talenta hebat. Perhatikan frasa "masing-masing orang" dalam 1 Korintus 12:11. Ini berarti karunia rohani bukan hanya untuk pendeta, penginjil, atau pemimpin pujian di panggung.

Anda mungkin tidak bisa berkhotbah di depan ribuan orang, tetapi Anda mungkin memiliki karunia lain, misalnya menghibur yang berduka, memberi, atau melayani di balik layar. Dalam tubuh Kristus, tidak ada anggota yang tidak punya fungsi (Rm. 12).

3. Diberikan Sesuai Kehendak Roh Kudus

Roh Kudus adalah "Manajer Strategis" Kerajaan Allah. Dia tahu persis perlengkapan apa yang paling cocok untuk Anda sesuai dengan rencana-Nya dalam hidup Anda (1Kor. 12:11).

Memang kita tidak bisa "memesan" karunia supaya kelihatan hebat atau keren. Namun menariknya, Rasul Paulus mendorong kita untuk menginginkan karunia-karunia yang paling berguna untuk membangun jemaat (1Kor. 12:31).

Jadi, kita boleh meminta kepada Tuhan, asalkan motivasinya bukan untuk pamer, melainkan untuk kita bisa melayani lebih baik.

B. Tujuan Karunia untuk Membangun Tubuh Kristus

Tujuan karunia diberikan adalah untuk menjadi berkat bagi orang lain. "Kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kebaikan bersama." (1Kor. 12:7)

1. Karunia Bukan untuk Diri Sendiri

Karunia diberikan bukan untuk diri sendiri, apalagi untuk tujuan mencari pujian. Karunia adalah "pemberian" (anugerah), maka tidak ada ruang untuk sombong. Jika seseorang hebat dalam mengajar atau melayani, itu bukan karena kehebatannya, tetapi karena kemurahan Sang Pemberi.

2. Untuk Melayani Orang Lain

"Karena setiap orang telah menerima karunia, pergunakanlah itu untuk melayani satu dengan lainnya sebagai pelayan yang baik atas berbagai karunia dari Allah:" (1Ptr. 4:10)

Kita hanyalah "pengurus" atau pelayan (*steward*), bukan pemilik. Bayangkan seorang pelayan di restoran. Memang ia membawa makanan, bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk pelanggan restoran. Demikianlah karunia yang Roh Kudus berikan, Ia titipkan kepada kita untuk orang yang kita layani.

3. Untuk Membangun Gereja Tuhan

Dalam Efesus 4:12, Rasul Paulus menjelaskan bahwa tujuan karunia adalah "untuk memperlengkapi orang-orang kudus dalam pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus".

Seperti dalam pembangunan sebuah gedung, ada yang bertugas memasang batu bata, ada yang memasang kabel listrik, dan ada yang mengecat. Tidak ada bagian yang bekerja sendiri. Semua karunia yang berbeda-beda itu dikoordinasikan oleh Roh Kudus agar tujuan Allah tercapai, yaitu Gereja-Nya bertumbuh sehat dan kuat.

C. Ragam Karunia: Beragam, tetapi Satu Tujuan

Tubuh manusia tidak terdiri dari satu anggota saja. Ada mata, tangan, kaki, dll.. Demikian juga dalam jemaat, Roh Kudus sengaja memberikan karunia yang berbeda-beda agar kita saling membutuhkan.

1. Karunia Memberitakan Firman

Karunia mengajar, menasihati, dan memberitakan Injil diberikan agar kebenaran Tuhan bisa disampaikan dengan jelas untuk memberi makan jiwa jemaat, memberikan arahan saat ada yang bingung, dan membawa orang yang terhilang kembali kepada Tuhan. Jika Anda merasa memiliki kerinduan agar orang lain mengerti firman-Nya (Alkitab), mungkin di sinilah karunia Anda.

2. Karunia Melayani

Karunia melayani (diakonia), memberi, memimpin/mengorganisir, dan menunjukkan belas kasih (kepada yang sakit atau miskin), sering kali dilakukan "di balik layar". Meski tidak selalu terlihat di depan mimbar, mereka memastikan kebutuhan jemaat terpenuhi dan pelayanan berjalan dengan teratur. Karunia ini adalah tangan dan kaki Kristus yang nyata. Tanpa mereka gereja tidak dapat dijalankan dengan baik dan hangat.

3. Karunia Khusus

Ada juga karunia yang bersifat khusus seperti nubuat, bahasa roh, kesembuhan, dan mukjizat. Dalam sejarah gereja, ada perbedaan pandangan mengenai apakah karunia-karunia ini masih ada sekarang atau sudah berhenti. Namun, di tengah perbedaan itu, ada satu kebenaran yang mutlak.

Semua karunia khusus harus diuji dengan satu pertanyaan: "Apakah ini membangun tubuh Kristus dan memuliakan Tuhan?" Jika digunakan hanya untuk menarik perhatian pada diri sendiri atau menyebabkan perpecahan, berarti karunia ini sudah disalahgunakan.

D. Sikap Hati dalam Menggunakan Karunia

Roh Kudus tidak hanya memberikan kemampuan untuk melayani, Dia juga meluruskan motivasi kita dalam melayani.

1. Kasih Adalah Fondasi

Banyak orang mengejar karunia yang terlihat hebat, tetapi lupa pada "fondasi utama", yaitu kasih. Rasul Paulus memberikan peringatan keras dalam 1 Korintus 13: Tanpa kasih = Nol!!

Anda bisa memiliki karunia mengajar yang memukau, iman yang bisa memindahkan gunung, atau pengorbanan yang luar biasa, tetapi jika motivasinya bukan kasih, Alkitab berkata itu sama sekali tidak berguna.

Tanpa kasih, Paulus mengatakan karunia hanya akan jadi "gong yang berkumandang atau canang yang gemerincing", malah akan membuat kebisingan yang mengganggu. Intinya, kasih adalah yang memberi "nyawa" pada karunia kita. Melayanilah karena Anda mengasihi Tuhan dan mengasihi orang yang Anda layani.

2. Kerendahan Hati

Sangat mudah bagi kita untuk menjadi sombong saat dipakai Tuhan secara luar biasa. Di sinilah, kerendahan hati dibutuhkan. Memiliki karunia yang hebat tidak berarti Anda lebih suci atau lebih dikasihi Tuhan daripada orang yang karunianya terlihat sederhana. Ingat, itu adalah pemberian (*gift*), bukan prestasi.

"... Jangan memikirkan hal-hal yang lebih tinggi daripada yang ia harus pikirkan" (Rm. 12:3) Orang yang rendah hati tidak akan sibuk membandingkan karunianya dengan orang lain. Ia akan fokus pada tugas yang Tuhan percayakan kepadanya dengan penuh ucapan syukur.

Pelayanan yang didasari kasih dan kerendahan hati akan selalu membawa damai sejahtera. Jika tidak ada kasih, pelayanan akan menghasilkan "burnout" (kelelahan rohani) dan konflik antar jemaat.

3. Kebergantungan pada Roh Kudus

Bahaya terbesar dalam pelayanan adalah ketika kita mulai merasa "ahli" dan melakukan pelayanan hanya berdasarkan rutinitas atau kemampuan. Pelayanan harus dilakukan sebagai pengabdian kepada Tuhan, bukan sebagai pertunjukan (*performance*) untuk dikagumi manusia. Bakat mungkin bisa menyentuh emosi manusia, tetapi hanya kuasa Roh Kudus yang bisa memPERTOBATKAN hati dan menyembuhkan jiwa.

Pelayan yang dipimpin Roh adalah pelayan yang selalu berdoa, "Tuhan, tanpa Engkau, aku tidak bisa berbuat apa-apa. Pakailah aku sesuai kehendak-Mu." Tuhan tidak terkesan dengan betapa sibuknya kita melayani. Yang Tuhan cari adalah hati yang menyembah. Karunia adalah alat, kasih adalah penggerak, dan kemuliaan Tuhan adalah tujuannya.

4. Konsekuensi Menyalahgunakan Karunia

Karunia itu titipan yang harus dipertanggungjawabkan. Seperti dalam perumpamaan talenta, Tuhan bisa saja mengambil kembali "karunia" yang Dia percayakan jika kita tidak setia atau malah menyalahgunakannya (Mat. 25:28).

Jadi, selagi Tuhan memercayakan karunia itu, pakailah dengan rendah hati dan penuh tanggung jawab sebelum kesempatan itu beralih kepada orang lain.

E. Karunia Roh pada Era Digital

Bagaimana cara kita menggunakan karunia Roh di dunia yang serba digital saat ini? Teknologi memberikan kita alat baru, tetapi prinsip rohaninya tetap sama: Segala sesuatu harus dilakukan untuk membangun tubuh Kristus dan memuliakan Allah.

1. Karunia vs Talenta vs Skill

Sering kali kita bingung membedakan ketiganya. Mari lihat lebih teliti.

a. Talenta/Bakat

Kemampuan yang kita miliki sejak lahir (misalnya: suara bagus atau bakat seni yang diturunkan dari nenek moyang).

b. Skill/Keterampilan:

Kemampuan yang kita pelajari atau karena latihan (misalnya: mengedit video, mengelola media sosial, atau coding).

c. Karunia

Kemampuan khusus yang diberikan oleh Roh Kudus setelah kita menjadi orang percaya untuk tujuan rohani atau melayani jemaat-Nya. Bisa berasal dari bakat dan skill yang sudah kita miliki sebelumnya, tetapi bisa juga kemampuan baru yang belum diketahui sebelumnya.

Tidak semua anak Tuhan yang jago mengedit video otomatis menjadi karunia. Namun, jika Roh Kudus menghendaki, bakat atau skill itu bisa dipersembahkan bagi Tuhan sehingga menjadi karunia untuk pelayanan. Kemampuan apa pun hanyalah "kendaraan", tetapi Roh Kudus adalah "sopir yang mengarahkannya".

2. Bahaya: Pelayanan Menjadi Panggung Konten

Dunia digital, terutama media sosial, memiliki kecenderungan untuk "menampilkan" kita dan kemampuan kita. Ada godaan besar untuk mengubah pelayanan menjadi sekadar konten demi mendapatkan *likes* dan pengakuan.

Karena itu, hati-hati jika tanpa sadar, kita tidak lagi melayani Tuhan, melainkan melayani algoritma. Kita lebih peduli pada berapa orang yang

menonton daripada berapa orang yang terjamah hatinya. Bagaimana bisa terjadi? Bisa, karena memiliki karunia tidak otomatis sama dengan memiliki kedewasaan rohani.

Apa yang harus kita lakukan? Tanyakan pada diri sendiri: "Jika pelayanan ini tidak saya posting dan tidak ada orang yang tahu, apakah saya masih mau melakukannya dengan sukacita?" Jika jawabannya tidak, mungkin fokus kita bukan lagi kepada Tuhan, melainkan kepada diri sendiri.

3. Melayani Tanpa Terlihat

Algoritma digital hanya memunculkan apa yang viral dan terlihat heboh. Namun, Kerajaan Allah sering kali bekerja dalam hal-hal kecil yang tersembunyi.

Roh Kudus bekerja melalui doa-doa syafaat yang Anda naikkan di kamar yang sepi, misalnya menguatkan teman yang sedang depresi, atau memberi bantuan materi secara diam-diam. Tuhan tidak mencari pelayanan yang viral, Ia mencari pelayan yang taat dan tulus. Pelayanan yang paling "tidak terlihat" di mata manusia sering kali memiliki nilai yang sangat besar di mata Tuhan.

4. *Digital Stewardship*: Melayani di Dunia Maya

Setiap jejak digital kita, berupa komentar, postingan, atau pesan di grup WhatsApp, adalah cerminan apakah kita sedang menggunakan karunia kita untuk Tuhan. Sebelum memposting sesuatu, tanyakan: "Apakah ini membangun tubuh Kristus? Apakah ini menunjukkan kasih dan kebenaran?"

Roh Kudus memanggil kita untuk menjadi agen kedamaian di tengah "keributan" dunia digital. Gunakanlah jarimu dan perangkatmu sebagai alat pelayanan yang digerakkan oleh Roh-Nya.

Kesimpulan:

Karunia rohani bukanlah medali untuk dipamerkan, melainkan alat kerja yang diberikan Roh Kudus untuk kita bisa melayani dengan baik. Tidak ada jemaat yang "tidak punya karunia" karena Roh Kudus telah memperlengkapi setiap kita dengan keunikan masing-masing.

Jika Anda merasa tidak punya karunia untuk dikaryakan, itu bukan karena Roh Kudus tidak memberi, tetapi mungkin karena Anda belum menemukannya atau belum berani

melangkah untuk melayani. Perasaan "tidak berguna" adalah kebohongan yang menghambat pekerjaan Tuhan bagi gereja-Nya.

Jangan hanya menjadi penonton. Mari mulai peka dengan bisikan Roh yang mengatakan bahwa Ia sudah memberikan karunia kepadamu. Temukan karunia apa yang Tuhan titipkan padamu dan mulailah melayani dengan kasih. Setialah melayani dari hal-hal kecil lebih dahulu, baik di gereja maupun di ruang digital. Seiring dengan pertumbuhan iman kita, Ia akan memberi tanggung jawab yang lebih besar. Mari kita membangun tubuh Kristus bersama-sama!

Doa:

“Bapa yang di surga, aku bersyukur untuk setiap karunia yang telah Engkau titipkan kepadaku. Bersihkan hatiku dari kesombongan atau rasa minder. Aku mau setia mengelola setiap karunia agar bisa membangun orang lain, terutama untuk membangun gereja-Mu dan memuliakan nama-Mu. Amin.”

REFERENSI 04: KARUNIA ROH KUDUS DAN PELAYANAN

- Manzano, Jojo. *Gereja dan Misi*. Dalam https://misi.sabda.org/gereja_misi. Diakses pada 12 Juli 2023.
- Rachmadi, Jethro. *Karunia Roh Kudus*. Dalam <https://griikg.org/karunia-roh-kudus/>. Diakses pada 25 Juli 2023.
- Tim Bible Hub. *Misuse of God's Gifts*. Dalam https://biblehub.com/topical/m/misuse_of_god's_gifts.htm. Diakses pada 24 April 2026.
- Tim Got Questions. *Apakah Karunia Rohani Penafsiran Bahasa Roh?*. Dalam https://www.pestas.org/apakah_karunia_rohani_penafsiran_bahasa_roh. Diakses pada 28 Juli 2023.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Karunia-Karunia Rohani Bagi Orang Percaya*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8458>. Diakses pada 22 April 2026.
- Tim SABDA. *Macam-Macam Karunia Roh*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=111&res=jpz>. Diakses pada 24 Juli 2023.
- Tim SABDA. *Roh Kudus, Kesembuhan Ilahi, dan Bahasa Roh*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=101&res=jpz>. Diakses pada 25 Juli 2023.
- Tong, Stephen. *Injil dan Kuasa Roh Kudus*. Dalam https://reformed.sabda.org/injil_dan_kuasa_roh_kudus. Diakses pada 14 Juli 2023.
- Tong, Stephen. *Karunia Roh Kudus*. Dalam https://www.pestas.org/karunia_roh_kudus. Diakses pada 22 Juli 2023.
- Tong, Stephen. *Karunia-Karunia Roh Kudus*. Dalam https://www.pestas.org/karunia-karunia_roh_kudus. Diakses pada 16 Juli 2023.

PELAJARAN 05: MENJAGA PERSEKUTUAN DENGAN ROH KUDUS

Setelah mempelajari karya-Nya yang luar biasa, sekarang kita sampai pada pelajaran terakhir yang paling intim: Bagaimana kita hidup setiap hari bersama Pribadi Roh Kudus yang luar biasa?

A. Hidup dalam Relasi dengan Roh Kudus

Kunci kemenangan hidup kita bukan pada seberapa banyak kita tahu tentang Roh Kudus, tetapi seberapa selaras langkah kaki kita melangkah dengan-Nya.

1. Roh Kudus Tinggal dalam Kita

Alkitab memberikan penegasan yang sangat kuat tentang keberadaan Roh Kudus: "... tubuhmu adalah bait Roh Kudus, yang ada di dalam kamu" (1Kor. 6:19)

Ini artinya, Roh Kudus tinggal dalam kita, bukan jauh di awan-awan (transendental) atau di gedung gereja. Yang lebih penting lagi, kata "kamu" dalam 1 Korintus 6:19 adalah bentuk jamak, artinya Ia tidak tinggal hanya dalam individu tetapi dalam Tubuh Kristus (jemaat). Kita tidak bisa dekat dengan Roh Kudus kalau kita jauh atau bermusuhan dengan saudara seiman kita.

2. Persekutuan Artinya Hidup Bersama dalam Kesatuan

Persekutuan dengan Roh Kudus bukan soal "suasana syahdu" saat musik worship dimainkan, melainkan soal menyadari kehadiran-Nya di setiap waktu. Bersekutu bersama Roh Kudus juga berarti menjaga kedamaian dengan orang lain. Ingat, persekutuan itu bukan hanya "saya dan Tuhan" karena kita bersama adalah tubuh Kristus. Roh Kudus sangat sedih jika ada hubungan yang tidak harmonis dalam tubuh-Nya (1Kor. 12:13).

3. Hidup Dipimpin oleh Roh

Kata "dipimpin" dalam Galatia 5:25, aslinya berarti berjalan dalam barisan. Bayangkan sebuah barisan yang rapi, ketika kita tidak boleh jalan semau kita sendiri. Dipimpin Roh Kudus artinya kita harus menyelaraskan langkah dengan Roh Kudus, sambil memastikan kita tidak menginjak kaki orang lain di sebelah kita.

B. Apa Artinya “Berjalan dalam Roh”?

Istilah "berjalan" itu menggambarkan sebuah gerakan yang sengaja dan terus-menerus. Ini bukan soal satu kejadian spektakuler, tetapi soal serangkaian pilihan kecil yang kita buat setiap hari. Namun ingat, kita tidak sendirian, kita sedang berjalan dalam sebuah barisan besar (Gereja) menuju tujuan yang sama.

1. Bukan Dikendalikan secara Pasif

Roh Kudus itu Pribadi yang lembut, bukan kekuatan yang memaksa. Ia memimpin kita tetapi tidak mengambil alih kesadaran kita. Ia tidak memaksa kita melakukan sesuatu tanpa kemauan kita (Flp. 2:1-2).

Yang Roh Kudus lakukan adalah memberi dorongan dan arahan. Uniknya, pimpinan-Nya kepada kita secara pribadi biasanya akan selalu selaras dengan apa yang sedang Dia kerjakan di dalam jemaat secara keseluruhan. Jika pimpinan yang kita "rasakan" justru membuat kita memisahkan diri atau merasa lebih hebat dari saudara seiman lainnya, kita perlu cek apakah itu suara Roh atau ego kita?

2. Tugas Kita Adalah Taat

Berjalan dalam Roh butuh keterlibatan aktif. Dalam latihan baris-berbaris, kita harus taat pada instruksi Sang Pemimpin sekaligus peka pada posisi teman di sebelah kita. Jangan abaikan dorongan kecil yang Roh Kudus tunjukkan. Dengan belajar taat pada hal-hal kecil, otot rohani kita semakin kuat dan kita semakin lincah bergerak bersama Roh Kudus. (Rm. 8:14)

3. Proses, Bukan Instan

Jangan berkecil hati kalau masih sering gagal. Berjalan dalam Roh adalah sebuah proses belajar. Ada saatnya kita salah dengar atau keras kepala, lalu jatuh. Di sinilah, pentingnya Tubuh Kristus, saat kita jatuh, ada saudara seiman yang diutus Roh Kudus untuk membantu kita berdiri dan berjalan lagi (Ams. 24:16a).

Berjalan dalam Roh berarti hidup dengan mata yang selalu tertuju kepada-Nya. Kita tidak perlu tahu seluruh proses, kita hanya perlu percaya pada Sang Penuntun dan mengambil satu langkah ketaatan pada satu waktu.

C. Menjaga Kepekaan terhadap Roh Kudus

Kepekaan adalah kemampuan untuk menangkap dorongan, teguran, atau arahan halus dari-Nya di tengah hiruk-pikuk hidup. Namun, radar ini tidak bekerja sendirian, radar kita saling terhubung dengan radar saudara seiman lainnya dalam Tubuh Kristus.

1. Hati yang Peka vs Hati yang Tumpul

Jika hati kita peka, kita cepat merespons Roh Kudus yang menegur lewat hati nurani atau lewat nasihat saudara seiman lain. Dia juga cepat bergerak saat ada dorongan untuk menolong orang lain (Kol. 3:16).

Namun, jika hati kita tumpul, kita akan "menekan tombol mute" pada suara Roh Kudus. Lama-lama, hati jadi keras. Bahayanya, kita tidak hanya jadi tuli, tetapi juga jadi tidak peduli pada kebutuhan sesama anggota Tubuh Kristus. Kita jadi egois dan merasa tidak butuh orang lain.

2. Kepekaan Harus Dilatih (Bersama-sama)

Kepekaan rohani itu bukan sifat bawaan, melainkan hasil latihan dan kedekatan yang konsisten.

a. Firman Tuhan (Alkitab)

Semakin kita tahu isi hati Tuhan di Alkitab, semakin kita tahu "frekuensi" suara Roh Kudus. Di dalam gereja, belajar firman bersama membantu kita menyamakan frekuensi agar kita tidak jalan sendiri-sendiri. Pimpinan Roh Kudus tidak akan bertentangan dengan Alkitab. Jika bingung mencari pimpinan Roh, bacalah Alkitab (Mzm. 119:105).

b. Doa

Doa bukan sekadar daftar keinginan, tetapi memberikan waktu untuk tenang dan mendengar suara Roh Kudus. Doa bukan hanya saat kita melipat tangan, tetapi saat kita berkata, "Tuhan, apakah yang kulakukan ini memuliakan-Mu?" Itulah artinya bergantung pada Roh Kudus (1Tes. 5:17).

c. Ketaatan Kecil

Kepekaan tumbuh lewat ketaatan. Kalau kita taat pada hal kecil, Tuhan akan memercayakan tuntunan yang lebih besar lagi. Penundaan ketaatan sebenarnya adalah bentuk ketidaktaatan. Semakin cepat kita merespons "bisikan" Roh, semakin peka kita melihat tuntunan-Nya pada

masa depan. Sebaliknya, semakin sering kita menunda, suara itu akan semakin sayup terdengar (Mat. 25:23).

d. Komunitas (Gereja)

Tuhan sering berbicara melalui nasihat orang bijak, teguran yang tulus, atau dorongan dari komunitas. Roh Kudus menggunakan orang lain untuk menjadi "mata" bagi titik buta kita untuk memastikan bahwa kita tetap di jalur yang benar (Ibr. 10:24-25)

3. Musuh Kepekaan Adalah Kebisingan

Tantangan terbesar kita adalah "gangguan sinyal". Kita perlu sengaja "mematikan" suara dunia sejenak agar suara Tuhan terdengar jelas. Di tengah bisingnya notifikasi dan opini dunia, suara lembut Tuhan sering kali tenggelam karena kita terlalu lelah atau terlalu "sibuk" untuk mendengar-Nya.

Penting untuk diingat, Tuhan juga sering berbicara kepada kita melalui suara orang lain. (1Kor. 12:21) Jika kita menutup diri dari persekutuan atau merasa bisa bertumbuh sendiri tanpa gereja, kita sebenarnya sedang memotong salah satu saluran utama pimpinan Roh Kudus dalam hidup kita. Tuhan kadang berbisik lewat doa seorang sahabat di sebelah kita.

D. Hal-Hal yang Merusak Persekutuan

Meskipun Roh Kudus berjanji tidak akan meninggalkan kita, kualitas hubungan kita dengan-Nya bisa rusak. Seperti hubungan suami-istri, mereka tetap suami-istri secara hukum, tetapi relasinya bisa menjadi dingin dan tawar.

1. Bagi yang Belum Percaya

Bagi mereka yang belum menerima Kristus, penghalang utamanya adalah penolakan. Hati bisa tertutup dan terus-menerus menolak tarikan Roh Kudus yang membawanya pada pertobatan (Mat. 12:31-32).

Apa yang disebut sebagai "menghujat Roh Kudus"? Ini adalah kondisi ketika seseorang secara sadar dan keras kepala menyebut karya Allah sebagai karya Iblis, sehingga ia menutup satu-satunya pintu menuju keselamatan.

2. Bagi Orang Percaya (Anak-Anak Tuhan)

Bagi kita yang sudah selamat, ada tiga hal yang harus kita waspadai agar api Roh tetap menyala dalam hidup dan komunitas kita:

a. Jangan Mendukakan Roh Kudus

Kapan "mendukakan Roh Kudus" terjadi? Ketika kita hidup dalam dosa yang disengaja, kepahitan, kemarahan, atau perkataan kotor (Ef. 4:30). Karena Roh Kudus adalah Pribadi yang suci, Dia sangat sedih ketika melihat kita mencemari diri kita dengan hal-hal yang Ia benci.

b. Memadamkan Roh Kudus

Kapan "memadamkan Roh" terjadi? Ketika Roh Kudus memberi dorongan untuk berdoa, melayani, atau memberi, tetapi kita terus-menerus berkata "tidak" (1Tes. 5:19). Seperti api yang disiram air, semangat ilahi dalam diri kita menjadi redup karena kita memilih untuk menjadi pasif dan tidak responsif terhadap pimpinan-Nya.

c. Mendustai Roh Kudus

Kapan "mendustai Roh Kudus terjadi? Ketika kita menjalani hidup yang munafik, berpura-pura suci di gereja, padahal hidup dalam kebohongan di belakang layar. Ketidakjujuran merusak keintiman dengan Roh Kebenaran (Kis. 5).

E. Melatih Kehidupan Rohani pada Era Digital

Pada era digital, melatih kehidupan rohani butuh strategi yang lebih cerdas daripada sekadar niat. Berikut adalah dua usulan praktis yang sangat krusial.

1. "Puasa Digital" Bersama

Biasanya orang melakukan puasa digital secara pribadi, tetapi kekuatannya berlipat ganda jika dilakukan bersama keluarga atau sahabat seiman. Era digital cenderung membuat kita menjadi "pulau-pulau kecil" yang terisolasi meskipun sedang berkumpul.

Contoh: Sepakati satu hari dalam seminggu (misal: hari Minggu) atau beberapa jam saat persekutuan bersama, kumpulkan ponsel di satu kotak untuk tidak digunakan selama pertemuan.

Tujuannya adalah untuk melatih kita kembali hadir secara utuh bagi orang lain. Tanpa gangguan layar, kita memberi ruang bagi Roh Kudus untuk berbicara melalui tatapan mata, keluhan, dan tawa nyata saudara seiman kita. Ini adalah latihan "kehadiran" yang sangat mahal pada zaman sekarang.

2. Kurasi Nutrisi Rohani

Scrolling di layar ponsel bisa menjadi nutrisi atau racun bagi batin kita. Melatih rohani pada era digital berarti tidak lagi menjadi konsumen pasif terhadap algoritma yang sering kali memicu hedonisme, kecemasan, perbandingan, atau kemarahan.

Contoh: Secara sengaja melakukan "pembersihan" daftar akun-akun yang tidak membangun damai sejahtera (*unfollow*). Sebaliknya, bangun "ekosistem digital" yang berisi konten kebenaran, keindahan, dan kebaikan.

Tujuannya untuk memastikan bahwa "umpan" (*feed*) yang masuk ke pikiran kita selaras dengan pimpinan Roh. Jika algoritma media sosial lebih banyak memicu keinginan daging daripada buah Roh, kita sedang membiarkan dunia luar membentuk batin Anda.

3. Menjaga Kehidupan Persekutuan Bersama

Sebagai penutup, ada tiga hal penting yang perlu kita jaga agar api Roh tetap menyala, bukan hanya di hati kita secara pribadi, tapi juga di tengah gereja kita.

a. Fokus pada Relasi, Bukan *Checklist*

Sangat mudah terjebak menjadikan doa, baca Alkitab, atau melayani sebagai daftar tugas yang harus dicentang agar kita jadi "orang Kristen yang baik". Ingat, Roh Kudus adalah Pribadi, bukan mesin pendengar doa atau pemberi berkat. Dia lebih menginginkan hati kita daripada sekadar rutinitas. Tujuan dari semua disiplin rohani adalah agar kita semakin mengenal dan mengasihi Dia.

b. Hindari Sikap Legalistik

Legalisme selalu bertanya: "Apakah saya sudah cukup berdoa? Apakah saya sudah cukup suci?" Ini adalah jebakan yang melelahkan. Kekristenan bukan soal "cukup atau tidak", tetapi soal kesetiaan untuk berjalan bersama Roh Kudus. Fokuslah pada penyertaan-Nya karena kekuatan untuk bisa taat asalnya dari Roh Kudus, bukan dari tekad kita semata (Gal. 3:3).

c. Selalu Ada Harapan untuk Dipulihkan

Mungkin setelah pelajaran ini, Anda merasa gagal karena sering mengabaikan Roh Kudus atau jatuh dalam dosa yang sama. Ketika Anda

gagal, Roh Kudus tidak segera "angkat koper" dan pergi. Dia adalah Penolong yang setia. Jika merasa bersalah, itu tandanya Dia sedang bekerja untuk memulihkan Anda. Jangan lari dari-Nya, berlailah kepada-Nya segera (Yoh. 14:16).

Kesimpulan:

Menjaga persekutuan dengan Roh Kudus bukanlah proyek kesalahan pribadi yang terisolasi, melainkan sebuah undangan untuk hidup selaras dalam derap langkah Tubuh Kristus. Hari ini, ambillah keputusan konkret: buka hati untuk mendengarkan bisikan lembut-Nya, dan mulailah melangkah dalam ketaatan nyata melalui kasih kepada sesama. Mari berhenti menjadi pribadi yang menyendiri dan mulailah menjadi anggota tubuh yang hidup, karena di situlah kuasa dan urapan Roh mengalir dengan penuh untuk mengubah dunia.

Doa:

"Bapa yang di surga, terima kasih karena Roh Kudus-Mu tidak pernah meninggalkanku. Ampuni aku jika selama ini aku terlalu sibuk dengan duniaku sendiri dan sering mengabaikan kehadiran-Mu yang lembut. Biarlah mulai sekarang setiap langkahku selaras dengan pimpinan-Mu. Amin."

PELAJARAN 05: MENJAGA PERSEKUTUAN DENGAN ROH KUDUS

- Brill, J. Wesley. *Berdosa atau Bersalah kepada Roh Kudus*. Dalam https://www.pesta.org/berdosa_atau_bersalah_kepada_roh_kudus. Diakses pada 25 Juli 2023.
- Graham, Billy. *Dosa-dosa yang Melawan Roh Kudus*. Dalam https://artikel.sabda.org/dosa_dosa_yang_melawan_roh_kudus. Diakses pada 18 Juli 2023.
- Lie, Joshua. *Hidup yang Dipimpin Roh Kudus*. Dalam https://pesta.org/hidup_yang_dipimpin_roh_kudus. Diakses pada 20 April 2026.
- MacDonald, John B.. *Does the Holy Spirit Live in You? Part 6: The Holy Spirit and You*. Dalam <https://www.johnbmacdonald.com/blog/does-the-holy-spirit-live-in-you>. Diakses pada 24 April 2026.
- McKinley, Mike. *What Not to Do in Your Relationship with the Holy Spirit*. Dalam <https://www.crossway.org/articles/what-not-to-do-in-your-relationship-with-the-holy-spirit/>. Diakses pada 23 April 2026.
- Rachmadi, Jethro. *Menghujat Roh Kudus*. Dalam <https://griikg.org/menghujat-roh-kudus/>. Diakses pada 25 Juli 2023.
- Savchuk, Vladimir. *5 Steps to Deeper Relationship with the Holy Spirit*. Dalam <https://hungrygen.com/relationshipwithholyspirit/>. Diakses pada 22 April 2026.
- Tong, Stephen. *Ciri-Ciri Orang yang Dipenuhi Roh Kudus*. Dalam https://misi.sabda.org/ciri_ciri_orang_yang_dipenuhi_roh_kudus. Diakses pada 20 April 2026.
- Tim Got Questions. *Apa Artinya Hidup dalam Roh?*. Dalam https://pesta.org/apa_artinya_hidup_dalam_roh. Diakses pada 22 April 2026.
- Tim Got Questions. *What Does It Mean to Walk in the Spirit?*. Dalam <http://gotquestions.org/Spirit-walk.html>. Diakses pada 22 April 2026.
- Tim Jesus Film Project. *What Is Christian Fellowship and Why Is It So Important?*. Dalam <https://www.jesusteam.org/blog/christian-fellowship/>. Diakses pada 22 April 2026.